

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu lembaga atau instansi pemerintah yang berupaya mendidik dan mendidik anak bangsa agar menjadi orang dewasa yang cerdas dan berkepribadian luhur, sebagaimana tertuang dalam cita-cita bangsa yang termuat dalam alinea keempat UUD<sup>1</sup>. Sehubungan dengan hal tersebut, pembinaan akhlak mulia yang perlu dikaji lebih lanjut adalah peran pendidikan agama, sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 yang berbunyi: Pendidikan agama berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan pembentukan ajaran agama dan/atau menjadi ahli agama.<sup>2</sup>

Kajian Islam adalah pendidikan yang mampu menggali kemampuan positif umat dan menekan kemungkaran umat, yang sebenarnya menjadi tugas utama para akademisi untuk penerapannya<sup>3</sup>. Kualitas pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan perlu diberikan sejak lahir untuk dapat membangun pengetahuan, kecerdasan, dan akhlak mulia seseorang sehingga memiliki kepribadian yang baik dan dapat berperilaku baik<sup>4</sup>. Peningkatan kompetensi sumber daya pendidikan Islam, yaitu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dilakukan.

---

<sup>1</sup> Raharjo Etin dan Solihatin. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran PAI. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

<sup>2</sup> Trianto. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>3</sup> Adawiyah Sa'diyah El. Buku Ajar Human Relation. (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 5.

<sup>4</sup> Utami, Tri & Kristin, Firosalia & Anugraheni, Indri. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. (Justek: Jurnal Sains dan Teknologi. 1(1), 2018), hal. 26

Upaya ini bertujuan agar sumber daya pendidikan Islam di negara kita berdaya saing serta memahami pola pembelajaran di era revolusi industri 4.0.<sup>5</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk individu muslim yang utuh, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang dalam bentuk jasmaniah dan rohaniah, menimbulkan hubungan yang harmonis dan dinamis setiap individu dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya. Di sekolah dasar yang mayoritas siswa nya merupakan seorang anak-anak, pendidikan agama islam sangat penting diajarkan kepada siswa agar memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif. Karakteristik mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah adalah upaya guru atau pendidik agar siswanya percaya, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, ruang lingkup PAI di Madrasah Ibtidaiyah meliputi unsur-unsur dasar Al-Qur'an, Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqh, Bimbingan Ibadah dan Sejarah (Tārikh) yang lebih menekankan pada pengembangan ajaran agama dalam ilmu penge-tahuan dan budaya.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa.<sup>6</sup> dalam bukunya menyatakan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan harus memuat salah satu dari tiga mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik yaitu pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut hasil belajar merupakan indikator terpenting dalam pendidikan agama Islam.

---

<sup>5</sup> Fachrurrozi, F., & Ibrahim, I. Hubungan kontrol diri dengan disiplin siswa dalam belajar. (Jurnal Neo Konseling, 1(1), 2018), hal. 1–6.

<sup>6</sup> Daulay, Raihanah. Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menabung Pada Bank Mandiri Syariah Kota Medan. (Universitas Sumatra Utara, 2014)

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah siswa mendapatkan pengalaman ketika mengikuti suatu pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Teori Sudjana, hasil belajar meliputi pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, penghayatan, dan keterampilan.<sup>7</sup> Standar baik atau tidaknya suatu hasil pembelajaran tentu mempunyai standar penilaian tertentu. Berhasil atau tidaknya hasil pembelajaran dapat diketahui jika sudah memenuhi KKM. KKM merupakan tolak ukur selesainya suatu proses belajar mengajar. Rendahnya hasil belajar merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan. Nurilma menyatakan pen-capaian hasil belajar sangat penting karena hal ini dapat menunjukkan kualitas dan kemampuan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah diikuti.<sup>8</sup>

Realita yang terjadi di lapangan, berdasarkan observasi awal pada kelas III MI Al Balawi Cikarang Barat, tampak bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pembelajaran PAI. Ditemukan bahwa dari kelas III. A sampai B rata-rata hanya 28,83% siswa yang mampu meraih hasil belajar diatas KKM; 25,8% siswa mampu meraih hasil belajar pas KKM; dan lainnya dibawah KKM. Sehingga pada materi Sejarah kebudayaan Islam, Fiqih, Al Quran Hadist, Akidah Akhlak, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Masalah ini merupakan salah satu masalah klasik yang sering ditemui guru PAI di sekolah, dimana 79% siswa tidak memahami konsep bacaan yang ada pada mata pembelajaran PAI, sehingga terjadi kesalahan pengerjaan soal yang menjadikan rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Pra Survey Mata Pembelajaran PAI

| Kelas | Benar | Salah | Capaian (%) |
|-------|-------|-------|-------------|
|-------|-------|-------|-------------|

<sup>7</sup> Sudjana, Nana. Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22

<sup>8</sup> Amalia, Nurilma. Penerapan Konsep Pendidikan Humanistik dalam Film La Vie Scolaire Karya Grand Corps Malade. (Sarjana thesis, Universitas Brawijaya, 2021)

| Kelas | Benar | Salah | Capaian (%) |
|-------|-------|-------|-------------|
| III A | 7,2   | 17,8  | 28,8        |
| III B | 6,5   | 18,5  | 25,8        |

Sumber: Observasi, 2023

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur, sebagian besar siswa menganggap pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang paling membosankan. Faktor penyumbang utama adalah melalui observasi pra penelitian pada mata pembelajaran PAI kelas III MI Al Balawi Cikarang Barat ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran masih terlalu monoton dan kurang inovatif, masih diterapkan pembelajaran yang berpusat pada guru (strategi konvensional), guru hanya menggunakan Metode pembelajaran diskusi yang mengacu pada buku ajar dan PPT. Penyebabnya bisa jadi karena rendahnya partisipasi siswa karena bosan dengan pola pengajaran yang sama sepanjang satu semester. Sehingga hal ini menjadi ketertarikan peneliti, perlu adanya perhatian khusus bagi guru PAI kelas III MI Al Balawi Cikarang Barat dalam mengatasi rendahnya hasil belajar siswa sebagai urgensi dalam penelitian. Salah satunya dengan menerapkan metode *make a match*.

Metode pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik<sup>9</sup>. Metode pembelajaran *Make a Match* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi antar siswa dapat meningkatkan aktivitas antar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa dapat mempelajari materi yang dikemas dalam bentuk permainan berupa kartu

---

<sup>9</sup> Anggraeni, A. A. A., & Verylana, P. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika. (International Journal of Elementary Education, 3(2), 2019), hal. 218-225

tanya jawab sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif, kreatif, dan meningkatkan persentase ketuntasan siswa<sup>10</sup>.

Kegiatan kesiswaan dapat berupa kegiatan individu atau kelompok. Keaktifan siswa biasanya ditandai dengan merespon pembelajaran seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan mendengarkan dengan seksama. Hal ini dapat menjadikan suasana kelas menjadi aktif dan kondusif. Dengan demikian, aktivitas siswa merupakan suatu proses yang memungkinkan siswa menyerap informasi dari guru dengan melibatkan berbagai aktivitas dan tindakan yang harus dilakukan. Aktivitas siswa akan membentuk keterampilan dan pengetahuan yang berujung pada hasil atau prestasi belajar yang memuaskan.

Metode pembelajaran *Make a Match* pada penelitian ini digunakan untuk mengkaji lebih dalam mata pelajaran PAI. Hal ini diperlukan agar pembelajaran PAI mudah dipahami dan disukai oleh siswa, khususnya dalam mempelajari materi materi sejarah kebudayaan islam, fiqih, al quran hadist, akidah akhlak. Sejarah kebudayaan islam atau sering disebut tarikh. Tarikh adalah mata pelajaran yang ada di PAI berisi untuk mempelajari asal-usul, perkembangan, serta peran kebudayaan dan peradaban pada masa lampau. Mulai dari dakwah Nabi Muhammad SAW di periode Mekah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah wafatnya Rasulullah SAW hingga perkembangan Islam pada periode klasik, abad pertengahan/zaman kemunduran, dan masa modern/masa kebangkitan. Selain itu, mata pelajaran ini juga membahas perkembangan Islam di Indonesia dan dunia<sup>11</sup>.

Dalam belajar PAI perlu untuk mempelajari materi fiqih. Fiqih adalah diarahkan untuk menyiapkan Siswa agar lebih mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup

---

<sup>10</sup> Habau, S. D. N. Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Permainan Kartu di Kelas II SDN Habau Tahun Pelajaran 2016/2017. (Jurnal Penelitian Tindakan dan Pendidikan, 4(2), 2018), hal. 10.

<sup>11</sup> Ulum, M. N. Analisis Materi Tarikh Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Blora Dengan Pendekatan Strategi Time Lime. (JURNAL PEDAGOGY, 14(2), 2021), hal. 32-45.

(*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan urusan sehari-hari yang sering diamalkan oleh umat Islam.<sup>12</sup> Akidah merupakan materi dalam pelajaran agama yang digunakan untuk menanamkan keyakinan atau kepercayaan kepada Allah<sup>13</sup>. Sehingga materi akidah wajib diajarkan kepada siswa sejak di sekola dasar. Materi yang harus ada dalam PAI selanjutnya adalah akhlak.<sup>14</sup>

Sudah terdapat banyak penelitian sebelumnya yang mengkaji metode pembelajaran *make a match*, seperti penelitian Rinha Tamiya Putri (2022) yang mengkaji penerapan metode *make a match* terhadap pembelajaran PAI pada kelas V di SDN 05 Pare-pare.<sup>15</sup> Penelitian serupa juga pernah dikaji oleh Jayanti (2020) yang melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar fiqih di MI 2 Aceh besar. Meskipun begitu, dalam penelitian terdahulu masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji penerapan metode *make a match* dan implikasinya terhadap hasil belajar PAI, khususnya pada materi sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga hal ini menjadikan penelitian ini penting untuk mengisi gap penelitian. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas III di MI Al Balawi Cikarang Barat sebagai ke-baruan dalam penelitian.<sup>16</sup> Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, “*Penerapan Metode Make a Match dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar PAI Kelas III MI Al Balawi Cikarang Barat*”.

---

<sup>12</sup> Nur, M., & Noorbani, M. A. RELIGIOUS READING MATERIALS AND RELIGIOUS ORIENTATION OF HIGH SCHOOL ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN BANDAR LAMPUNG. (Analisa: Journal of Social Science and Religion, 4(01), 2019), hal. 97-118.

<sup>13</sup> Muhammad, A., & Mustofa, T. A. The Inculcation of Aqidah Values Using the Book of Aqidatul Awam. (In International Conference on Islamic and Muhammadiyah Studies (ICIMS 2023): Atlantis Press.

<sup>14</sup> Ismail, R., & Osman, H. Relationship Between Islamic Concept and Ethical Behaviour (Akhlak) of Being in Love among Youth. (Akademika, 87(3), 2017), hal. 5-16.

<sup>15</sup> Putri, Rinha Tamiya. “Penerapan Metode Make A Match pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di UPTD SDN 05 Parepare.” Skripsi, IAIN Parepare, 2022.

<sup>16</sup> Jayanti, R. Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MI 2 Aceh Besar (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Masih belum optimalnya usaha siswa dan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pembelajaran PAI.
- b. Kurangnya minat siswa dan menganggap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yang paling membosankan.
- c. Masih terdapat hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas III MI Al Balawi Cikarang Barat yang kurang maksimal.
- d. Penggunaan metode pembelajaran masih terlalu monoton dan kurang inovatif, masih diterapkan pembelajaran yang berpusat pada guru (strategi konvensional).

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut agar dapat memenuhi tujuannya dan tetap sesuai dengan topik utamanya sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *make a match*. Yaitu metode pembelajaran yang dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lainnya.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- c. Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas kelas III di MI Al Balawi Cikarang Barat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar PAI kelas III di MI Al Balawi Cikarang Barat?

2. Bagaimana implikasi metode *make a match* terhadap hasil belajar PAI kelas III MI Al Balawi Cikarang Barat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis penerapan metode *make a match* terhadap hasil belajar PAI kelas III di MI Al Balawi Cikarang Barat.
2. Menganalisis implikasi metode *make a match* terhadap hasil belajar PAI kelas III MI Al Balawi Cikarang Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritik**

Untuk memperoleh bukti-bukti data empiris penerapan metode *make a match* dan implikasinya terhadap hasil belajar PAI siswa kelas III yang akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa di bidang ilmu pendidikan dan keguruan.

##### **2. Manfaat Manajerial**

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian penerapan metode *make a match* dan implikasinya terhadap hasil belajar PAI siswa kelas III.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini digunakan untuk memudahkan membaca dan memahami skripsi ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Review Studi Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Membahas tentang Kajian Teori yang berisi tentang Metode *Make a Match* dan Hasil Belajar Siswa. Kemudian tentang metode *make a match* meliputi; pengertian pengertian, kelebihan dan kekurangan.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data dan Metode Analisis Data

**BAB IV : TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN**

Membahas tentang Deskripsi Data Penelitian yang berisikan Profil & Sejarah At-Taqwa, Visi-Misi, Keadaan Santri dan Pendidik serta Sarana dan Prasarana, Temuan Data Penelitian dan Analisis Pembahasan Data Penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Membahas tentang Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.

**G. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk lebih menguatkan dan memperdalam pemahaman tentang penelitian ini maka diperlukan telaah pustaka yaitu penelitian-penelitian lain yang relevan dan agar diperoleh sisi yang berbeda pada penelitian ini. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian sebelumnya, peneliti menemukan tema yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang relevan dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di UPTD SMP Negeri 2 Parepare*” oleh Rinha Tamiya Putri pada tahun 2022.<sup>17</sup> Dari temuan penelitiannya yang menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar peserta didik dari siklus I ke Siklus II yang dapat dilihat dari rata-rata persentase keaktifan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 65% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86% yang berarti meningkat sebesar 21%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari persentase rata-rata hasil belajar dari 42% menjadi 88% yang artinya meningkat sebesar 46%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran make a match dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik Kelas VII UPTD SMP NEGERI 2 Parepare Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Penelitian yang relevan dengan judul “*Penerapan Metode Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SDN 1 Jogomerto Tahun Pelajaran 2022/2023*” oleh Saniatul Azizah pada tahun 2023.<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V-A SDN 1 Jogomerto memiliki keaktifan belajar yang kurang dalam pelajaran PAI. Hal ini nampak pada penelitian pra siklus yang menunjukkan minimnya kegiatan aktif belajar dari peserta didik, serta didukung oleh persentase rata-rata keaktifan belajar peserta didik pada tahap pra siklus sebesar 33% hanya 4 dari 18 peserta didik dikelas yang mendapat kriteria tuntas. Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode make a match. Hal ini terbukti dari

---

<sup>17</sup> Putri, Rinha Tamiya. “Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII di UPTD SMP Negeri 2 Parepare”. (Diss. IAIN Parepare, 2022).

<sup>18</sup> Azizah, Saniatul. “Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN 1 Jogomerto Tahun Pelajaran 2022/2023.” (Diss. IAIN Kediri, 2023).

berhasil diterapkannya metode make a match pada mata pelajaran PAI di kelas V-A SDN 1 Jogomerto serta adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik saat menerapkan metode make a match pada pembelajaran PAI. Peningkatan yang terjadi yaitu: Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata keaktifan belajar sebesar 43%. Pada siklus II memperoleh persentase sebesar 74%. Pada siklus II dapat disimpulkan, peningkatan keaktifan belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan yakni 83% (15 anak) dari total peserta didik dikelas.

3. Penelitian yang relevan dengan judul “*Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Mi Darussalam Merandung Jaya*” oleh Dewi Na’imah pada tahun 2020.<sup>19</sup> Adapun tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode make a match. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa 57,14%, meningkat menjadi 85,71% pada siklus II, sehingga disimpulkan bahwa metode make a match dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Penelitian yang relevan dengan judul “*Strategi Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang*” oleh Fauziyyah Musra

---

<sup>19</sup> Na’imah, Dewi. “*Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Darussalam Merandung Jaya*”. (Diss. IAIN Metro, 2020).

pada tahun 2020.<sup>20</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan yang signifikan. Hasil belajar peserta didik pada tahap pra tindakan sebesar 72%, pada siklus I (pertama) meningkat menjadi 75%, pada siklus II (kedua) juga meningkat menjadi 97%. Dengan demikian, dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa penerapan strategi pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.3 SMP Negeri 1 Pinrang Tahun Pelajaran 2019/2020.

5. Penelitian yang relevan dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN 2 Aceh Besar*” oleh Fauziyyah Musra pada tahun 2020.<sup>21</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan metode pembelajaran *make a match* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan uji statistik yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  atau  $H_0$  ditolak, dan (2) hasil respon siswa berada pada kategori sangat baik (80%) dan kategori baik (20%). Ini menunjukkan bahwa siswa sangat antusias pada saat berlangsungnya belajar dengan menggunakan metode *make a match* karena tidak ada yang menyatakan kurang baik atau tidak baik.

---

<sup>20</sup> Musra, Fauziyyah. “*Strategi Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII. 3 SMP Negeri 1 PINRANG*”. (Diss. IAIN Parepare, 2020).

<sup>21</sup> Jayanti, Rahma. “*Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Siswa MTsN 2 Aceh Besar*”. (Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).